

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dari pendidikan agama anak di keluarga nelayan desa Waemputtang, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama anak dalam keluarga nelayan di desa Waemputtang didapatkan dari ajaran-ajaran yang diberikan orang tua, pendidikan agama di sekolah sebatas materi maupun pengajaran guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pendidikan agama di lingkungan masyarakat berasal dari pendidikan agama di Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA). Pendidikan ibadah anak tampak seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah dan Tempat Pengajian Al-Qur'an (TPA) di desa setempat dan melaksanakan wudhu sebelum sholat maupun pengajian. Pendidikan akhlak anak kepada orang tuanya ditunjukkan dengan membantu orang tuanya dalam bekerja dan berbuat baik kepada orang lain. Dalam lingkup pendidikan tauhid anak ditunjukkan meyakini akan keberadaan Allah seperti pahala dalam melakukan kebaikan dan takut akan adanya dosa apabila mencuri, mengganggu teman atau bahkan durhaka kepada orang tua.
2. Peran orang tua dalam pendidikan agama anak di Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana adalah orang tua mendidik anaknya di rumah, selain itu orang tua menjadi sahabat dalam mendengarkan keluhan kesah sang anak dengan memberikan nasehat-nasehat kebaikan bahkan memberikan teladan bagi anaknya, serta memfasilitasi segala perlengkapan pendidikan anak.

3. Hambatan yang dihadapi dalam pendidikan agama anak di Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana adalah kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya pendidikan agama Islam, pengetahuan orang tua tentang agama masih terbatas, kesibukan orang tua terhadap pekerjaan mereka, dan sarana dan prasarana penunjang Tempat Pengajian Al-Qur'an yang masih kurang.

5.2 Limitasi Penelitian

Limitasi atau keterbatasan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Salah satu factor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah waktu, kemampuan dan materi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas oleh waktu. Disamping itu peneliti melihat bahwa pendidikan agama anak tidak semata-mata bersumber dari orang tua namun penting adanya sinergitas antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Pendalaman tentang peran sekolah dan masyarakat yang masih kurang di dalam dari hasil penelitian ini sehingga perlu kiranya menjadi pembahasan penelitian selanjutnya untuk mengkaji peran sekolah dan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai orang tua kita harus memiliki kesadaran yang tinggi akan peran dan tanggung jawab seagai pendidik anak. Pendidikan agama sangat penting yang harus di sampaikan kepada anak karena menyangkut visi hidup anak.

2. Orang tua tidak bisa lepas tangan sepenuhnya terkait pendidikan agama anak kemudian menyerahkannya kepada lembaga pendidikan formal, dalam memberikan pendidikan kepada anak hendaknya orang tua harus secara rutin memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya.
3. Orang tua harus memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga yang akan di tiru dan di teladani oleh anaknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang peran sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan agama anak.

